

## Perbedaan goal orientation pada Siswa Sekolah Dasar yang mendapatkan metode pengajaran belajar aktif dan belajar pasif

Adinda Tri Wardhani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287244&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b><br>

Motivasi merupakan salah satu unsur penting dalam tercapainya sebuah tujuan proses belajar. Dalam bidang pendidikan, dikenal teori Goal/ Orientation (GO) untuk menggambarkan performa dan bagaimana anak belajar menghadapi tugas-tugas akademik di dalam situasi sekolah. GO dapat berupa keinginan untuk bisa memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan, yang disebut dengan task involved atau berupa keinginan untuk tampil baik dan mendapatkan penghargaan dari orang lain, yang disebut dengan ego involved. Selain faktor internal, GO juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Dalam kaitannya dengan sekolah, metode pengajaran yang diterapkan di kelas dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi GO, karena metode pengajaran mempengaruhi bagaimana guru memberikan materi dan bagaimana situasi dalam kelas itu berlangsung. Di dalam penelitian ini, metode pengajaran dibagi menjadi belajar aktif dan belajar pasif. Belajar aktif adalah metode pengajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan belajar pasif adalah metode pengajaran yang menempatkan siswa pada peran yang pasif di dalam proses belajarnya di kelas. Selanjutnya penelitian ini diadakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan GO yang signifikan pada siswa sekolah dasar (SD) yang mendapatkan metode pengajaran belajar aktif dan belajar pasif.

<br><br>

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang mengukur GO dan diberikan pada dua kelompok subyek, yaitu kelompok belajar aktif dan belajar pasif. Peneliti menggunakan 44 siswa sekolah dasar Islam (SDI) Pondok Duta sebagai subyek yang mewakili kelompok belajar pasif dan 34 siswa SDI Terpadu Fajar Hidayah yang mewakili kelompok belajar aktif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Seluruh subyek memiliki rentang usia 10-12 tahun atau kelas tinggi SD dimana pada usia tersebut siswa memiliki GO yang lebih stabil dibandingkan kelas rendah sehingga sudah dapat dilakukan pengukuran terhadap GO. Perhitungan reliabilitas alat dan T-test dalam penelitian menggunakan program SPSS 10.0.1 for Windows.

<br><br>

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan GO baik task involved maupun ego involved yang signifikan antara kelompok belajar aktif dan belajar pasif.

Selanjutnya, skor rata-rata dari kedua kelompok menunjukkan bahwa siswa pada kelompok belajar aktif memiliki skor GO task involved yang lebih tinggi daripada siswa pada kelompok belajar pasif. Hal ini berarti siswa pada kelompok belajar aktif cenderung memiliki GO task involved daripada kelompok belajar pasif. Sebaliknya, siswa pada kelompok belajar pasif memiliki skor GO ego involved yang lebih tinggi daripada siswa pada kelompok belajar aktif. Hal ini berarti siswa pada kelompok belajar pasif cenderung memiliki GO ego involved daripada kelompok belajar aktif.

<br><br>

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran mungkin menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi GO siswa. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum tentu menggambarkan hubungan sebab akibat. Artinya perbedaan GO yang signifikan antara kedua kelompok tidak benar-benar mutlak menggambarkan bahwa metode pengajaranlah yang mempengaruhi GO. Hal ini disebabkan karena penelitian ini bukanlah penelitian eksperimental yang dapat memastikan hubungan sebab akibat antar variabel penelitian.

<br><br>

Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperhatikan penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami mengingat subyek adalah siswa SO. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih banyak diperlukan untuk hasil yang lebih baik. Secara aplikatif, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun guru untuk menggunakan metode pengajaran belajar aktif sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.